



Pengembangan Buku Bergambar Cerita Rakyat Cupak Gurantang Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Jenggala KLU

Elin Julianti^{1*}, Muhammad Tahir², Muhammad Sobri³

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.1294>

Article Info

Received: 26 July 2025

Revised: 04 August 2025

Accepted: 07 August 2025

Correspondence:

Phone:-

Abstract: Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui pengembangan buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas IV sekolah dasar, 2) untuk mengetahui kelayakan buku bergambar cerita rakyat cupak gurantang untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas IV sekolah dasar, 3) untuk mengetahui respon siswa terhadap buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri dari *tahap analysis, desain, development, implementation dan evaluation*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Jenggala, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang dinyatakan layak untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil penilaian ahli materi memperoleh skor 75 dengan persentase 100% dan menempati kategori "sangat layak", penilaian ahli media mendapatkan skor 52 dengan persentase 94% dan menempati kategori "sangat layak". 2) buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang mendapatkan respon positif dari siswa berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil terhadap 6 siswa dengan persentase 88% dengan kategori "sangat baik" dan hasil uji coba kelompok besar terhadap 26 siswa memperoleh persentase 96% dengan kategori "sangat baik".

Keywords: Buku bergambar, Cupak Gurantang, Nilai-nilai Karakter

Citation: Julianti, E., Tahir, M., & Sobri, M. (2025). Pengembangan Buku Bergambar Cerita Rakyat Cupak Gurantang Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Jenggala KLU. *Journal of Science and Science Education (Geoscienceed)*, 6(3), 1340-1349. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.1294>

Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun (2003), pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dimana dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, mandiri, kreatif, sehat dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena ini, penyelenggaraan pendidikan nasional terutama pada jenjang sekolah dasar harus dapat mengedepankan pendidikan karakter sekaligus dapat membentuk intelektualitas berupa suatu kompetensi secara seimbang. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun (2021), bahwa “Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar difokuskan pada penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta didik.”

Upaya yang harus dilakukan pemerintah untuk menyeimbangkan proporsi antara penerapan pendidikan karakter dengan pembentukan kompetensi yaitu dengan pemusatan pendidikan karakter. Upaya ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2010 yaitu, dengan menerapkan sekaligus melaksanakan kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter yang berlandaskan pada Rencana Aksi Nasional (RAN). Kemudian untuk melanjutkan, memperdalam, mengoptimalkan serta memperluas pemusatan pendidikan karakter tersebut maka pada tahun 2016 pemerintah Indonesia merencanakan “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)” (Kemendikbud, 2019). Namun, usaha tersebut harus mengalami beberapa kendala akibat pandemi *Covid-19* (Melati dkk., 2021).

Permasalahan tersebut juga dialami oleh peserta didik di SDN 1 Jenggala KLU. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru bahwa selama ini pendidikan karakter belum banyak diimplementasikan oleh peserta didik karena kurang terintegrasi secara baik. Beberapa sikap peserta didik yang tidak mencerminkan pendidikan karakter khususnya karakter integritas, seperti masih ada peserta didik yang belum menjunjung tinggi sikap jujur, sikap bertanggung jawab. Banyak dari peserta didik terlambat masuk sekolah, terlambat mengumpulkan tugas hingga tidak mengumpulkan tugas.

Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga membutuhkan upaya dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan pendekatan yang berbasis kelas, “a) menanamkan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran secara tematik atau mengintegrasikan dalam mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan; b) mencanangkan pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakter peserta didik; c) melakukan evaluasi pembelajaran; d) mengembangkan kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan daerah masing-masing, peserta didik dan satuan pendidikan”. (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018).

Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik dalam mengoptimalkan dan membentuk karakter peserta didik yang dimana sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik dan kearifan lokal daerah setempat.

Karakter yang ditekankan pada penelitian ini yaitu penanaman nilai karakter tanggung jawab, jujur dan gemar membaca. Hal tersebut berdasarkan permasalahan karakter pada observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Jenggala. Menurut Suwardi (2020) bahwa pelaksanaan dan mengoptimalkan pendidikan karakter disekolah dapat dilaksanakan dengan 4 (empat) cara, yaitu: (1) pembelajaran (teaching), (2) keteladanan (modeling), (3) penguatan (reinforcing), dan (4) pembiasaan (habituating) yang dilakukan secara serentak dan berkelanjutan. Salah satu dari berbagai cara tersebut dapat dilakukan untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada diri peserta didik. Misalnya, dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas peserta didik dibiasakan membaca buku cerita yang mengandung nilai karakter tanggung jawab. Dari kebiasaan tersebutlah diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengetahui apa itu perilaku tanggung jawab, mencintai perilaku tanggung jawab, dan dapat mempraktekkan secara mandiri perilaku tanggung jawab. Sehingga media yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan tersebut yakni buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang.

Buku bergambar cerita rakyat merupakan salah satu jenis sastra anak sehingga relevan dengan perkembangan siswa sekolah dasar. Menurut Muthe dan Halim (2019) “buku cerita bergambar adalah

suatu buku yang saling berkaitan antara gambar yang tercantum dalam buku dengan teks menjadi satu kesatuan yang selaras satu sama lain dan membentuk sebuah rangkaian cerita.” Buku bergamabr dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dengan rangkaian isi cerita yang menarik, disertai dengan ilustrasi gambar, yang berfungsi sebagai penghias pendukung cerita sehingga pembaca dapat lebih mudah dalam memahami pesan yang terkandung dan deskripsi cerita yang disampaikan dalam buku tersebut.

Kearifan lokal merupakan merupakan nilai-nilai yang berlaku dalam tatanan masyarakat yang kebenarannya menjadi pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari yang turun temurun melalui sastra lisan. Beberapa penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai media penanaman karakter. Buku bergambar cerita rakyat cupak gurantang merupakan suatu buku yang mengambil budaya masyarakat setempat yang terus dikembangkan hingga saat ini yang dalam bentuk kebiasaan, tradisi, nilai-nilai, norma, bahasa dan pola yang terbentuk dalam masyarakat (Murniayudi, 2021). Setiap daerah memiliki cerita rakyat yang berbeda-beda sesuai dengan tatanan budaya bermasyarakatnya. Sehingga dengan menyesuaikan bentuk cerita rakyat menjadi suatu buku cerita bergambar yang berbau kearifan lokal dapat menarik minat siswa terutama anak sekolah dasar. Hal ini menjadi jalan yang mudah untuk mengenalkan budaya atau kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah setempat kepada peserta didik. Disamping itu hal ini dapat memberikan dampoak positif kepada peserta didik tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik terutama untuk jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian Mar’atusshalihah, Moh. Irawan Zain, Aisa Nikmah Rahmatih (2024) mengungkapkan bahwa pada cerita rakyat “Cupak Gurantang” terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat bagus untuk mengembangkan karakter peserta didik, sehingga sangat cocok untuk anak sekolah dasar, khususnya pada kelas tinggi. Ada 5 pendidikan karakter yang tercantum pada cerita cupak gurantang, meliputi: (a) religius, (b) nasionalisme, (c) mandiri, (d) gontong royong, (e) dan integritas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam cerita rakyat memuat

berbagai nilai-nilai positif yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai karkter. Tetapi tidak semua cerita rakyat dapat dibaca secara mentah oleh peserta didik karena didalam beberapa cerita rakyat Indonesia sering terdapat muatan yang bernuansa kekerasan, kekejaman, kejahatan, seks, dan perilaku tidak patuh lainnya (Trimansyah, 2020). Oleh sebab itu dalam cerita rakyat tersebut masih perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Tahap perkembangan yang perlu diperhatikan dalam hal tersebut adalah perkembangan intelektual, perkembangan moral, perkembangan emosi, dan perkembangan bahasa.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (research and development). Menurut Borg & Gall (1983) “Educational Research and Development is a process used to develop and validate educational products” (Saputro, 2017: 7–8). Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan “Penelitian dan Pengembangan Pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan”. Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation (Ananda, A. dkk., 2022). Penelitian ini berlokasi di SDN I Jenggala, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, NTB. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dengan guru, serta saran yang diperoleh dari tahap validasi produk dan uji coba kelompok kecil maupun kelompok besar. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi dan angket respon siswa.

Instrument yang digunakan untuk memperoleh data di atas yaitu menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi dan angket respon siswa. Lembar observasi digunakan pada tahap analisis untuk mengetahui keadaan dan ketersediaan buku bacaan disekolah. Pedoman wawancara digunakan pada tahap analisis untuk mengetahui kondisi karakter peserta didik dan kebutuhan akan buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang. Pedoman dokumentasi digunakan pada tahap analisis untuk mengetahui rentang usia peserta didik sehingga buku bergambar

cerita rakyat cupak gurantang dapat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Selanjutnya angket validasi ahli media dan ahli materi digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk dari aspek materi, bahasa, penyajian materi dan kegrafikan. Sedangkan angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan. Angket tersebut memuat beberapa pernyataan dengan jawaban berbentuk skala 1-5 dengan kriteria penilaian tersebut yaitu 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup baik) 2 (kurang baik) dan 1 (tidak baik).

Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, saran ahli dan saran siswa. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil angket validasi dan angket respon siswa dengan menggunakan rumus menurut Arikanto dalam (Yuniarti dkk., 2021) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase Kelayakan

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum xi$ = Jumlah skor tertinggi

Hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk memberikan interpretasi tingkat kelayakan produk dan tingkat respon disajikan pada tabel 1 dan 2:

Tabel 1. Skala Kelayakan Produk

Skor Persentase	Interpretasi
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Yuniarti dkk., 2021)

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Respon Siswa

Skor Persentase	Interpretasi
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Kurang Layak
21%-40%	Tidak Layak
0%-20%	Sangat Tidak Layak

Sumber: (Yuniarti dkk., 2021)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan tahap model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementation and evaluation* diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Tahap Analysis (analisis)

Tahap analisis merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum mengembangkan buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang yang terdiri dari analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis karakter siswa dan analisis isi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa peserta didik mengalami penurunan sikap seperti tidak disiplin, tidak mengumpulkan tugas dan berkurangnya minat membaca. Selain itu guru juga mengatakan bahwa peserta didik sangat menyukai buku yang didominasi oleh gambar dan setuju dengan adanya pengembangan buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Kemudian guru juga mengungkapkan bahwa kurikulum yang digunakan saat ini yakni kurikulum 2013. Adapun hasil analisis terhadap dokumen kurikulum bahwa di kelas IV terdapat tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) yang menuntut adanya pengembangan materi yang berbasis kearifan lokal daerah setempat.

Data siswa SDN 1 Jenggala yang diperoleh dari dokumen profil sekolah bahwa rentang usia peserta didik yakni umur 9 sampai 11 tahun. Tahap perkembangan siswa pada rentang usia tersebut berada pada tahap operasional konkret (tahap perkembangan kognitif), masa transisi moralitas heteronom ke moralitas otonom (tahap perkembangan moral), tahap kerajinan dan kepandaian versus rendah diri (tahap perkembangan emosi dan personal) dan tahap tata bahasa menjelang dewasa (tahap perkembangan bahasa).

Berdasarkan kajian Pustaka yang dilakukan terkait indikator kelayakan buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang maka dapat ditentukan indikator penilaian kelayakan buku bergamabr cerita rakyat Cupak Gurantang berdasarkan pada aspek materi, kebahasaan, penyajian materi, dan aspek kegrafikan.

Hasil Tahap Design (Desain)

Pada tahap ini akan dilakukan perancangan produk berdasarkan hasil dari tahap analisis yang dilakukan sebelumnya. Tahap perancangan ini terdiri dari pemilihan cerita rakyat, penyesuaian alur cerita, penyusunan storyboard, pembuatan ilustrasi dan layout buku.

Cerita yang dipilih adalah cerita rakyat yang berkembang dan akrab terdengar di Kabupaten Lombok Utara yakni cerita rakyat Cupak Gurantang. Cerita ini menceritakan tentang dua kakak beradik yang memiliki sifat yang berbeda dengan satu sama lain. Alur cerita tersebut disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik. Setelah itu dilakukan penyusunan story board untuk memudahkan dalam pembuatan ilustrasi. Pembuatan ilustrasi cerita menggunakan aplikasi Adobe Animate cc lalu disusun menggunakan aplikasi Canva. Langkah pertama yang dilakukan yaitu pembuatan sketsa. Kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan, sebagai berikut:



Gambar 1. Proses pewarnaan sketsa

Proses pewarnaan sketsa pada ini dilakukan agar terdapat perpaduan warna yang menarik untuk menarik minat peserta didik

Setelah semua ilustrasi selesai dibuat maka tahap selanjutnya yaitu proses layout buku menggunakan aplikasi canva.



Gambar 2. Desain Cover Buku

Cover buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang bagian cover depan terdapat gambar tokoh Cupak Gurantang dengan latar belakang raksasa yang hendak ingin menangkapnya serta logo Unram dan nama penyusun.



Gambar 3. Desain Isi Buku

Hasil Tahap Development (Pengembangan)

Langkah yang dilakukan pada tahap pengembangan yaitu dengan melakukan percetakan buku terlebih dahulu. Adapun spesifikasi percetakan buku disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Spesifikasi Percetakan Produk Awal

Ukuran Kertas	HVS 80gram (17 cm x 17 cm) untuk isi buku dan Art Paper150 gram (17 cm x 17 cm) untuk cover buku.
Jenis Kertas	HVS 80gram (isi buku) dan Art Paper 150 gram (cover buku)
Jumlah Halaman	26 halaman
Warna	Full Colour
Teknil penjilidan	Jilid Steples (Jilid kawat)

Setelah buku selesai dicetak langkah selanjutnya yaitu buku divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Validasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap produk menggunakan angket validasi ahli yang terdiri dari butir pernyataan dan pilihan jawaban skala 1 sampai 5.

Validasi buku oleh ahli media dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 oleh Dr. Moh Irawan Zain, selaku dosen PGSD di Universitas Mataram. Adapun hasil validasi oleh ahli media dapat dipaparkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Oleh Ahli Media

Aspek	Skor (Σx)	Skor Ideal (Σxi)	Persentase Kelayakan $P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$
Desain Cover	15	15	100%
Ilustrasi	27	30	93%
Warna	10	10	100%
Persentase Kelayakan			94%
Kategori	Sangat Layak		

Berdasarkan Tabel 4. Penilaian buku oleh ahli media memperoleh skor 52 dengan persentase 94% dan kategori “sangat layak”. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang dapat diuji cobakan dengan saran perbaikan pada beberapa karakter yang harus menggunakan baju dan membuat ilustrasi cerita yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Validasi buku oleh ahli materi dilakukan pada tanggal 9 April 2025 oleh Pipit Aprilia Susanti, selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra di Universitas Mataram. Adapun hasil validasi ahli media dapat dipaparkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil validasi ahli materi

Aspek	Skor (Σx)	Skor Ideal (Σxi)	Persentase Kelayakan $(P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%)$
Penyajian Cerita	20	20	100%
Kaidah Bahasa	20	20	100%
Kandungan Cerita	25	25	100%
Tipografi	10	10	100%
Persentase Kelayakan			100%
Kategori	Sangat Layak		

Berdasarkan Tabel 5. Penilaian buku oleh ahli media memperoleh skor 75 dengan persentase 100% dan kategori “sangat layak”. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang dapat diuji cobakan dengan saran

perbaikan pada penulisan huruf kapital yang kurang tepat.

Hasil Tahap Implementasi (Implementation)

Setelah buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang melalui tahap validasi dan dinyatakan layak maka selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui respon siswa terhadap buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang. Uji coba yang digunakan terdiri dari dua yakni uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada hari rabu 30 april 2025 terhadap 6 siswa kelas IV SDN 1 Jenggala. Langkah pertama yang dilakukan yaitu memperkenalkan buku cerita kepada siswa. Kemudian siswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca buku. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengisi angket respon siswa. Adapun hasil angket pada uji coba kelompok kecil disajikan pada Tabel 4.

Tabel 6. Data Hasil Angket Respon Siswa Uji Coba Kelompok Kecil

Responden	Total Skor (Σx)	Skor Ideal (Σxi)	Persentase $P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$
Siswa 1	48	50	96%
Siswa 2	40	50	80%
Siswa 3	38	50	76%
Siswa 4	47	50	94%
Siswa 5	48	50	96%
Siswa 6	45	50	90%
Persentase Keseluruhan			88%
Kategori	Sangat Baik		

Berdasarkan Tabel 6. Dapat dijelaskan bahwa penilaian produk pada tahap uji coba kelompok kecil memperoleh persentase keseluruhan 88% yang menunjukkan bahwa respon siswa terhadap buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang menempati kategori “Sangat Baik”. Kemudian siswa diberikan kolom komentar yang berisi saran untuk perbaikan. Hal tersebut menjadu acuan perbaikan buku sebelum dilanjutkan ke tahap uji coba kelompok besar.

Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada hari sabtu 3 Mei 2025 terhadap 26 siswa kelas IV SDN 1 Jenggala. Langkah pertama yang dilakukan yaitu memperkenalkan buku cerita kepada siswa. Kemudian siswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca buku. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengisi angket respon siswa. Adapun hasil angket pada uji coba kelompok kecil disajikan pada Tabel 5.

Tabel 7. Data Hasil Angket Respon Siswa Uji Coba Kelompok Besar

Responden	Total Skor (Σx)	Skor Ideal (Σxi)	Persentase ($P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$)
Siswa 1	50	50	100%
Siswa 2	50	50	100%
Siswa 3	50	50	100%
Siswa 4	50	50	100%
Siswa 5	50	50	100%
Siswa 6	50	50	100%
Siswa 7	47	50	94%
Siswa 8	47	50	94%
Siswa 9	44	50	88%
Siswa 10	48	50	96%
Siswa 11	47	50	94%
Siswa 12	47	50	94%
Siswa 13	50	50	100%
Siswa 14	50	50	100%
Siswa 15	50	50	100%
Siswa 16	50	50	100%
Siswa 17	50	50	100%
Siswa 18	50	50	100%
Siswa 19	50	50	100%
Siswa 20	47	50	94%
Siswa 21	44	50	88%
Siswa 22	50	50	100%
Siswa 23	50	50	100%
Siswa 24	43	50	86%

Siswa 25	42	50	84%
Siswa 26	43	50	86%
Persentase Keseluruhan			92%
Kategori			Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 7. Dapat dijelaskan bahwa penilaian produk pada tahap uji coba kelompok kecil memperoleh persentase keseluruhan 100% yang menunjukkan bahwa respon siswa terhadap buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang menempati kategori "Sangat Baik".

Hasil Tahap Evaluasi (Evaluation)

Dalam penelitian ini hanya melaksanakan evaluasi formatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

Evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*) dilakukan pada tahap validasi buku oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang memperoleh skor 52 dengan persentase kelayakan 94%. Selain itu, terdapat saran perbaikan dari ahli media untuk mengganti beberapa tokoh agar berpakaian sopan dan mengganti mata tokoh raksasa yang awalnya berwarna merah menjadi putih. Sedangkan dari ahli materi memberikan saran untuk memperbaiki penggunaan huruf kapital.

Evaluasi kelompok kecil (*Small Group Evaluation*) dilakukan pada tahap uji coba kelompok kecil terhadap 6 siswa kelas IV SDN 1 Jenggala. Berdasarkan penilaian siswa menggunakan angket respon, buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang memperoleh skor dengan persentase 88%. Selain itu, terdapat saran dari siswa untuk memperbesar ukuran huruf yang digunakan agar lebih mudah terbaca dan memperbaiki beberapa ilustrasi.

Evaluasi lapangan (*Fiel Trial*) dilakukan pada tahap uji coba produk kelompok besar terhadap seluruh siswa kelas IV SDN 1 Jenggala. Berdasarkan penilaian siswa menggunakan angket respon, buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang memperoleh skor dengan persentase 92% dengan kategori "Sangat Baik". Selain itu, siswa juga memberikan tanggapan pada kolom komentar bahwa mereka sangat menyukai buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang yang telah dikembangkan dan tidak dilakukan perbaikan lagi. Berikut gambaran produk akhir setelah dilakukan revisi.



Gambar 4. Cover Produk Akhir

Berdasarkan saran dari ahli media ada beberapa hal yang diganti pada cover depan yakni: 1) Mata raksasa yang berwarna merah diganti menjadi warna putih agar tidak terlihat terlalu menyeramkan bagi anak usia sekolah dasar, 2) Cupak dan Gurantang yang awalnya tidak memakai baju menjadi memakai baju agar terlihat lebih sopan bagi anak usia sekolah dasar.



Gambar 5. Isi Buku

Saran dari ahli media untuk semjua tokoh menggunakan baju yang sopan agar dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik

Kelayakan Buku Bergambar Cerita Rakyat Cupak Gurantang untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Jenggala KLU

Kelayakan buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang dapat diketahui melalui hasil validasi ahli media dan ahli materi. Adapun kelayakan buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi sebagai berikut:

Validasi ahli media

Validasi ahli media bertujuan untuk menguji kelayakan desain dan tampilan buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang yang meliputi

beberapa aspek penilaian, yaitu: desain cover, ilustrasi, dan warna.

Desain *cover* buku cerita memperoleh skor dengan persentase 100%. Jika dilihat dari kriteria penilaian dalam (Yuniarti dkk., 2021), desain cover buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang menempati kategori “sangat layak”. Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2018) bahwa kriteria cover buku yang baik yaitu judul dan ilustrasi cover buku dapat menggambarkan isi buku.

Aspek ilustrasi memperoleh persentase 93% dan menempati kategori “sangat layak”. Ilustrasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam penyusunan buku bergambar. Menurut Munthe & Halim (2019: 101) “buku bergambar adalah buku yang saling terkait antara gambar dengan teks menjadi satu kesatuan yang utuh membentuk sebuah rangkaian cerita”.

Aspek pemilihan warna memperoleh persentase 100% dengan kategori “sangat layak”. Menurut Effendy, dkk. dalam (Ananda, A. dkk., 2022) salah satu kriteria buku cerita yang baik adalah menggunakan tampilan warna yang mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indera penglihatan anak.

Validasi ahli materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan materi yang termuat dalam buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang meliputi beberapa aspek penilaian, yaitu: penyajian cerita, kaidah bahasa, kandungan cerita dan tipografi.

Aspek penyajian cerita memperoleh skor 20 dengan persentase 100%. Berdasarkan kriteria penilaian dalam (Yuniarti dkk., 2021), penyajian cerita pada buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang menempati kategori “sangat layak”. Adapun karakteristik buku cerita yang dikembangkan dari aspek penyajian cerita yaitu: 1) Gaya penulisan sederhana sesuai dengan pendapat Sutherland dalam (Krissandi, 2017: 25–26) salah satu karakteristik buku cerita anak yaitu gaya penulisannya sederhana. 2) Struktur buku yang sesuai dengan buku cerita anak sesuai dengan pendapat Sutherland dalam (Krissandi, 2017) bahwa karakteristik buku cerita yaitu bersifat ringkas dan langsung. 3) Alur cerita yang menarik dan mudah dipahami, sesuai dengan pendapat Aprianti dalam (Krissandi, 2017) bahwa karakteristik buku bagi anak yaitu penulisan cerita sangat bersahabat dan menjadi kesukaan anak. 4) Pemilihan setting tempat yang

dekat dengan lingkungan peserta didik sesuai dengan pendapat Aprianti dalam (Krissandi, 2017) bahwa karakteristik buku bagi anak yaitu menghubungkan pengalaman dan ketertarikan anak; Ilustrasi cerita sangat relevan pada latar belakang keluarga dan budaya anak.

Aspek kaidah bahasa memperoleh persentase 100% dengan kategori "sangat layak". Adapun ciri-ciri buku cerita yang dikembangkan dari aspek kaidah bahasa yaitu: 1) Panjang kalimat disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa. Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2018), salah satu kriteria dalam memilih buku non teks pelajaran yaitu panjang kalimat sesuai dengan daya nalar serta kemampuan membaca peserta didik. 2) Ketepatan struktur bahasa tulis. Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2018), salah satu kriteria dalam memilih buku non teks pelajaran yaitu panjang kalimat sesuai dengan daya nalar serta kemampuan membaca peserta didik. 3) Pemilihan kosa kata berdasarkan perkembangan siswa. Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2018), salah satu kriteria dalam memilih buku non teks pelajaran yaitu kosa katanya sesuai dengan daya nalar serta kemampuan membaca peserta didik. 4) Memuat kosa kata baru. Dalam buku bergambar yang dikembangkan terdapat kata peresean dan mangku yang diberikan penjelasan atau makna. Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2018), salah satu kriteria dalam memilih buku non teks pelajaran yaitu memperkenalkan kosa kata baru dengan dukungan ilustrasi atau konteks kalimat yang mendukung.

Aspek kandungan cerita memperoleh skor 25 dengan persentase 100% dan menempati kategori "sangat layak". Adapun karakteristik buku cerita yang dikembangkan dari aspek kandungan cerita yaitu: 1) Tidak memuat unsur kekerasan/ pelecehan. Menurut (Trimansyah, 2020), tidak semua cerita rakyat baik dibaca oleh anak karena di dalam beberapa cerita rakyat Indonesia sering terdapat muatan yang bernuansa kekerasan, kekejaman, kejahatan, seks, dan perilaku tidak patuh lainnya. 2) Memuat nilai kearifan lokal Lombok. Menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun (2016), Buku teks dan non teks yang digunakan oleh satuan pendidikan wajib memenuhi nilai/ norma positif yang berlaku di masyarakat. 3) Memuat nilai karakter tanggung jawab. Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2018), bahwa salah satu kriteria dalam memilih buku non teks pelajaran yaitu Isi

buku sesuai dengan nilai moral dan agama. 4) Isi cerita disesuaikan dengan minat dan kegemaran siswa. Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2018), bahwa salah satu kriteria dalam memilih buku non teks pelajaran yaitu isi buku sesuai dengan minat dan kegemaran peserta didik. 5) Isi cerita sesuai dengan materi pembelajaran kelas IV sekolah dasar. Hal tersebut dikuatkan oleh Ananda dkk. (2022), bahwa materi cerita rakyat terdapat pada kelas IV tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku".

Aspek tipografi memperoleh skor 10 dengan persentase 100%. Jenis huruf yang digunakan dalam buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang adalah Arial Narrow dengan ukuran 19 pt. Jenis huruf tersebut merupakan salah satu jenis huruf yang mudah dibaca. Menurut Effendy, dkk. dalam (Ananda, A. dkk., 2022) salah satu kriteria buku cerita yang baik adalah menggunakan jenis huruf yang memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

Respon siswa terhadap Buku Bergambar Cerita Rakyat Cupak Gurantang

Respon siswa melalui hasil pengisian angket respon setelah buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang di uji cobakan pada siswa. Uji coba yang dilakukan terdiri dari uji coba kelompok kecil terhadap 6 siswa kelas IV SDN 1 Jenggala dan uji coba kelompok besar terhadap 26 siswa kelas IV SDN 1 Jenggala. respon siswa pada tahap uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 88% dan menempati kategori "sangat baik" berdasarkan kriteria interpretasi menurut (Kartini dkk., 2020). Kemudian pada tahap uji coba kelompok besar memperoleh persentase 92% dengan kategori "sangat baik". Hal tersebut menunjukkan bahwa buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang mendapat respon positif dari siswa. Sebagai perbandingan, hasil penelitian Masitah dkk. (2021) pada tahap uji coba skala kecil didapatkan persentase 81,8%, dengan kriteria sangat menarik. Selanjutnya hasil uji coba kelompok besar didapatkan persentase 89,20%, dan masuk kriteria sangat menarik. Hasil yang diperoleh oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian ini tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai buku berbasis kearifan lokal yang memiliki tampilan gambar dan warna yang menarik serta memiliki keterbacaan yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan Buku Bergambar Cerita Rakyat Cupak Gurantang maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang dinyatakan layak untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil penilaian ahli media yang memperoleh skor 52 dengan persentase 94% dan ahli materi yang memperoleh skor 75 dengan persentase 100% dan menempati kategori “sangat layak”. 2) Buku bergambar cerita rakyat Cupak Gurantang mendapatkan respon positif dari siswa berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil terhadap 6 siswa dengan perolehan persentase 88% dengan kategori “sangat baik” dan hasil uji coba kelompok besar terhadap 26 siswa memperoleh persentase 92% dengan kategori “sangat baik”.

Referensi

- Ananda, A., Musaddat, S., & Dewi, N. K. (2022). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Putri Mandalika Untuk Kelas IV SDN 1 Sukamulia*, 8(1), 452–461.
- Kartini, K. S., Tri, I. N., & Putra, A. (2020). *Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android*, 4(1), 12–19.
- Kemdikbud. (2019). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Krissandi, A. D. S. (2017). *Merancang Buku Cerita Bergambar Merancang: Sebagai Media Membaca Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Moh. Irawan Zain.dkk (2024). *Nilai-Nilai Karakter Pada Cerita Rakyat Sasak Cupak Gurantang*: JCAR, 6(1), 36-43.
- Munthe, A. P., & Halim, D. (2019). *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini melalui Buku Cerita Bergambar*. *Satya Widya*, 35(2), 98–111.
- Murniayudi, H. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Peduli Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Murniayudi, H., & Sujarwo, S. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Peduli Sosial*. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 1–13.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diambil dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SalinanPPNomor57Tahun2021.pdf>
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan RI (2018). *Panduan Pemilihan Buku Non Teks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suwardani, N. P. (2020). *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.
- Trimansyah, B. (2020). *Panduan Penulisan Buku Cerita Anak*. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra RI. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Yuniarti, I., Karma, I. N., & Istiningsih, S. (2021). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas IV*. *Jurnal Ilmiah Profesi*, 6(4), 691–697.

